



## PENGENALAN PERKEMBANGAN BATIK TEDJO DI ERA GLOBALISASI

Sulkiah Hendrawati<sup>1</sup>, Rizky Ramadhan<sup>2</sup>, Nining Chaerunisa<sup>3</sup>, Syifa Auras Limayucha<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Banten (Lecturer Authors)

<sup>2,3,4</sup>Universitas Bina Bangsa Banten (Student Author)

Email: [derizky@gmail.com](mailto:derizky@gmail.com)

### Abstract

*Research conducted using qualitative methods. Qualitative research method is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to examine the natural conditions of objects. Based on this research, researchers can conclude: (1) Mr. Tedi sees the prospects to batik is very good, and Mr. Tedi saw in the district there are still not many who use batik uniforms and he is motivated to make his own batik, if in the district using batik he is a business opportunity, (2) The process of making Batik Tedjo, (3) With the Tedjo Batik Company located in Padarincang Subdistrict, Padarincang village has a positive impact on the residents around the company. Residents around the majority of the company work as farmers, with this company, many residents make the job of batik ismoyo as a side job if they are not dying. In addition to having a positive impact on the surrounding residents, schools located in Padarincang Village also felt the positive impact, which provided an opportunity for students at the school to deepen their knowledge of how the process of making batik writing and learning to make batik writing at no cost.*

**Keywords:** Batik, Globalization, Development

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan: (1). Bapak Tedi melihat prospek ke batik sangat bagus, dan Bapak Tedi melihat di kabupaten masih belum banyak yang menggunakan seragam batik dan dia termotivasi untuk membuat batik sendiri, jika di kabupaten menggunakan batik dia itu sebuah peluang usaha, (2) Proses Pembuatan Batik Tedjo, (3) Dengan adanya Perusahaan Batik Tedjo yang berlokasi di Kecamatan Padarincang, Desa Padarincang membawa dampak positif bagi warga sekitar perusahaan tersebut. Warga sekitar perusahaan mayoritas bekerja sebagai petani, dengan adanya perusahaan ini maka banyak warga yang menjadikan pekerjaan membatik pada Perusahaan Batik Ismoyo sebagai pekerjaan sampingan jika mereka sedang tidak kesawah. Selain berdampak positif bagi warga sekitar, Sekolah-sekolah yang berada di Desa Padarincang juga merasakan dampak positifnya, yaitu memberikan kesempatan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana proses pembuatan batik tulis serta belajar membuat batik tulis tanpa dipungut biaya sedikitpun.

**Keywords:** Batik, Globalization, Development

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Seni kerajinan hampir tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia dan memberi arti serta isi pada kebudayaan nasional khas Indonesia. Di mana seni kerajinan ini termasuk ke dalam industri rumah tangga atau industri kecil. Industri skala kecil di Indonesia merupakan bahan yang terus menerus dibahas dan merupakan pokok perhatian pemerintah, karena keberadaannya mempunyai arti penting baik secara ekonomi maupun politik. Pembangunan industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan serta industri rumah tangga, perlu didorong dan dibina menjadi usaha yang semakin berkembang dan efisien sehingga mampu mandiri dan dapat menambah pendapatan masyarakat. Usaha kerajinan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat pendukungnya. Selain itu berkembang pula jenis-jenis usaha kerajinan yang mengandung nilai estetik atau nilai seni untuk memenuhi kebutuhan golongan masyarakat atas. Usaha kerajinan yang menghasilkan karya yang bernilai

seni ini ternyata mampu menghantarkan suatu daerah memiliki popularitas yang cukup tinggi dan memberi ciri khas terhadap daerah tersebut melalui penampilan karya masyarakat daerah itu.

Salah satu seni kerajinan yang banyak mendapat perhatian masyarakat yaitu seni kerajinan batik. Pada masa silam, seni batik bukan sekedar untuk melatih keterampilan lukis melainkan sebagai salah satu pendidikan etika dan estetika bagi wanita zaman dulu. Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan karena kain batik erat dalam lingkaran hidup masyarakat. Seni batik dari masa ke masa selalu berkembang dalam keragaman yang artistik. Dalam perkembangannya telah terjadi proses akulturasi seni dalam hal susunan corak, ragam hias, dan warna yang terlukis dalam batik. Unsur-unsur Hinduistik, Eropa, dan Cina tergambar secara jelas pada lembar-lembar batik. Batik merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi sampai saat ini. Batik sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Batik merupakan warisan budaya nenek moyang yang bersifat turun temurun. Di 2 samping keindahan bentuk dan coraknya, batik menyimpan nilai filosofi yang tinggi karena motifnya melambangkan kehidupan dan kondisi alam. Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu penelitian yang menyatakan bahwa batik cukup dikenal sejak zaman nenek moyang kita, khususnya masyarakat Jawa. Di kalangan para leluhur, membatik merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sehari-hari bahkan untuk kalangan tertentu, misalnya keraton, kain batik dengan motif tertentu menjadi pakaian kebesaran.

Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian. Proses awal membatik harus dilakukan dengan hati-hati dan seringkali seorang perajin harus menorehkan serangkaian titik-titik untuk memperoleh sebuah motif batik yang rumit. Sebagai hasil akhir adalah selembar kain batik dengan motif-motif indah yang menarik. Kain batik yang dibutuhkan masyarakat tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sandang, tetapi sering pula dikaitkan pranata sosial masyarakat yang berhubungan dengan batik. Kain batik dengan motif dan warna tertentu sering menjadi simbol bagi pemakainya. Multi fungsi dari penggunaan kain batik menjadikan motif dan warna pada kain batik memiliki peran yang sangat penting. Kreatifitas dalam penggunaan warna pada pembuatan batik menjadi salah satu sorotan utama karena selain menentukan nilai keindahan dari kain batik juga memiliki potensi pencemaran pada lingkungan. Saat ini para pengrajin batik banyak menggunakan bahan pewarna sintetik dalam proses pewarnaan kain. Padahal jenis pewarna ini belum tentu aman justru dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan.

Salah satu masyarakat perajin batik yang masih menggunakan cara tradisional yaitu masyarakat Desa Batukuwung. Desa Batukuwung merupakan salah satu desa yang lokasinya

tidak begitu strategis. Meskipun demikian, banyak masyarakatnya yang mempunyai keahlian dalam hal membatik. Dengan adanya kelebihan tersebut, para pembatik berusaha menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati masyarakat luas yaitu berupa kain batik tulis. Secara geografis desa BatuKuwung sebagian besar daerahnya berupa persawahan dan jauh dari pusat kota. Meskipun demikian, desa ini mempunyai potensi yang cukup tinggi terutama potensi alamnya. Selain memberikan keindahan, hutan di desa BatuKuwung juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Para perajin batik di desa Kebon berusaha menciptakan sebuah karya batik tulis yang tradisional tetapi tetap memiliki nilai budaya yang tinggi dan memperhatikan lingkungan sekitar. Selain pewarnaan yang alami, batik di desa Kebon juga mengambil corak atau motif-motif dari lingkungan sekitar atau. Corak atau motif tersebut dapat berupa flora, fauna atau budaya dari Banten yang ada di lingkungan sekitar desa.

### **Pengertian Batik**

Menurut Djumena (1990: IX) seni batik adalah salah satu kesenian khas 32 Indonesia yang telah sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Dalam bahasa Jawa kata batik berasal dari kata “ambatik”, yaitu kata “amba” yang berarti menulis dan akhiran “tik” yang berarti titik kecil, tetesan atau membuat titik. Jadi batik mempunyai arti menulis atau melukis.

Pada dasarnya, batik termasuk salah satu jenis seni lukis. Bentuk-bentuk yang dilukiskan diatas kain tersebut disebut dengan ragam hias. Ragam hias yang terdapat pada batik pada umumnya berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain letak geografis, adat istiadat, dan kondisi alam. Pulau Jawa merupakan pusat batik di Indonesia. Daerah-daerah seperti Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta, Garut, Indramayu, Banyumas dan Madura merupakan sentra penghasil batik yang terkenal di Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan jaman batik juga mulai berkembang jenisnya, yang awalnya hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat banyak batik, antara lain adalah batik ikat celup, batik cap, batik printing dan batik sablon.

### **Batik Tulis**

Batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara menerakan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis. Cara ini dilakukan untuk semua pemberian motif. Malam berfungsi sebagai bahan perintang warna. Motif bisa dirancang secara bebas, karena dengan menggunakan canting tulis hal ini sangat mudah dikerjakan. Pemberian warna juga dimungkinkan dengan bebas, baik melalui celupan maupun melalui coletan. Disamping itu juga dimungkinkan untuk memberikan warna ganda dengan diantaranya adalah latar

belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat, tata kehidupan, lingkungan alam, cita rasa, tingkat ketrampilan dan lain-lain.

Batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting, yaitu alat yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Dalam pembuatan batik, khususnya batik tulis dibutuhkan keahlian khusus, telaten dan sabar. Hal tersebut bertujuan agar batik yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang luwes dan jelas.

Batik tulis yang kasar dapat dilihat dari bahan yang tidak begitu halus, sedangkan untuk batik tulis ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Morinya terpilih dari yang paling halus
- b. Cara menulisnya
- c. Babaran atau pewarnaannya berhasil baik.

Pada dasarnya batik tulis adalah suatu teknik pembuatan gambar pada permukaan kain dengan cara menutup bagian-bagian tertentu dengan menggunakan bahan malam atau lilin dan alat canting.

### **Bahan Membatik**

Bahan yang digunakan dalam membuat batik tulis terdiri dari kain, lilin batik atau malam dan pewarna batik. Berikut penjelasan dari bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat batik:

**Kain** Kain batik seperti halnya seperti kainkain yang lainnya dibuat dengan dasar prinsip yang sederhana dari bahan benang yang digabung secara memanjang dan melintang. Pada awalnya kain batik hanya terbuat dari jenis serat alam, utamanya kapas (tumbuhan) dan sutera (hewan)

**Lilin batik atau malam** adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tidak terkena warna yang diberikan pada kain.

**Pewarna batik** Pewarna batik alami biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diproses secara tradisional. Zat warna tersebut biasanya diambil atau terbuat dari akar, batang, kulit kayu, daun dan bunga. Namun sekarang pewarna yang digunakan dalam pewarnaan batik tidak hanya menggunakan pewarna alami saja, tetapi juga menggunakan pewarna buatan atau sintetis. Pewarna sintetis tersebut antara lain adalah Naptol, Remazol dan Indigosol

### **Alat Membatik**

Perlengkapan yang digunakan dalam membuat batik tulis adalah peralatan yang sifatnya tradisional dan khas, walaupun sekarang mengalami penyempurnaan baik bentuk dan kualitas bahan namun manfaat atau fungsinya tetap sama. Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis diantaranya adalah:

Canting Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting untuk membatik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai penggancangannya yang mempunyai sifat lentur dan ringan. Canting adalah alat untuk mewardahi malam panas yang dibuat dari bahan tembaga agar dapat menahan panas lebih lama sehingga malam dalam canting tahan lama mencairnya.

Gawangan Gawangan biasanya terbuat dari bambu atau kayu jati, bentuknya dua batang bambu bulat melintang dengan empat kaki dan gunanya adalah untuk meletakkan (sampir) mori atau kain yang akan dibatik. Fungsi dari gawangan adalah untuk menggantungkan atau menyangkutkan serta membentangkan kain mori sewaktu akan dibatik dengan canting.

Kompur Pada masa lalu para pengrajin batik menggunakan “Anglo” sebagai alat pemanas lilin batik atau malam, karena membatik biasanya menggunakan peralatan yang sifatnya tradisional. Penggunaan Anglo ini dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk menjaga nyala api agar api tetap stabil. Pengrajin batik sekarang lebih suka menggunakan kompor, alasannya penggunaan kompor lebih mudah dikendalikan dari pada penggunaan anglo).

Wajan Wajan adalah alat yang digunakan untuk mencairkan malam atau lilin batik, wajan bisa dibuat dari logam atau tanah liat. Wajan yang digunakan oleh pengrajin batik pada masa lalu adalah wajan yang terbuat dari tanah liat, hal tersebut dikarenakan tangkai pada wajannya tidak panas, hanya saja proses pemanasannya agak lambat.

Bak celup diperuntukkan untuk memberi warna pada kain dengan jenis warna tertentu, sehingga besar kecil bak celup serta jumlah bak celup disesuaikan dengan kebutuhan. Yang perlu diperhatikan didalam penyediaan bak celup adalah bak celup tersebut kuat atau tidak bocor dan, dapat menampung kain yang dicelup

Ketek atau Panci

Ketel atau panci ini biasanya terbuat dari logam yang berfungsi untuk menghilangkan lilin batik atau malam dengan cara kain direbus dengan air dan diberi abu soda secukupnya . Ketel atau panci yang digunakan harus memiliki ketebalan yang cukup dan besar sesuai dengan jumlah kain yang akan dilorod.

### **Motif Batik**

Pada dasarnya, dari setiap coretan di atas kain mori, batik memiliki filosofi tersendiri, tergantung siapa dan apa tujuan dari sang pembatik. Dalam proses pembuatan batik tulis, batik tersebut melambangkan kesabaran pengrajinnya karena hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Untuk kesempurnaan motif pada batik menyiratkan ketenangan dari pengrajinnya.

Motif- motif batik pada umumnya mempunyai dua macam keindahan, yaitu keindahan visual dan keindahan filosofis. Keindahan visual adalah rasa indah yang diperoleh karena perpaduan yang harmoni dari susunan bentuk dan warna melalui penglihatan atau panca indera, sedangkan keindahan filosofi adalah rasa indah yang diperoleh karena susunan arti dari sebuah lambang ornamen-ornamen yang membuat gambaran sesuai dengan paham yang dimengerti. Adapun motif Batik Tedjo seperti :

1. Batik Buaya Putih
2. Batik Combrang dll

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (sesuai dengan kebutuhan) dan snowball (pengumpulan data secara lebih mendalam), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai karakteristik motif batik Tedjo ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan adanya sejumlah data primer dari subyek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yakni penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana proses produksi kain batik di Desa Kebon, maka dapat dilihat dalam tahapan ± tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap pemotongan kain mori**

Pada tahapan ini kain mori dipotong sesuai ukuran yang diinginkan, pemotongan biasanya berukuran 1,5 sampai 2 meter untuk setiap potongnya.

### **2. Tahap Mordan**

Pada tahapan ini kain mori yang sudah dipotong kemudian direbus dengan soda abu dan tawas, bertujuan untuk membuka pori ± pori kain.

### **3. Tahap pencucian mori**

Pada tahapan ini kain mori dicuci terlebih dahulu, kemudian baru masuk tahap proses pengkanjian. Dalam proses ini perajin tidak menggunakan bahan pemutih apapun.

#### **4. Tahap Pengkanjian**

Pada tahapan ini kain mori dikanji terlebih dahulu selama beberapa jam, kemudian baru dijemur sampai kering. Hal ini bertujuan untuk meratakan permukaan kain mori agar lebih memudahkan dalam membatik serta kainnya menjadi lebih kaku.

#### **5. Tahap menggambar pola batik atau nyorek**

Pada tahapan ini perajin menggambar pola atau motif pada kain mori yang telah dikanji dengan menggunakan pensil. Pola dibuat diatas meja gambar, dengan cara dilembarkan kemudian baru digambar. Masing ± masing kelompok memiliki perajin khusus dalam pembuatan pola. Motif atau pola dibuat sesuai dengan keinginan atau inspirasi para perajin. Akan tetapi, apabila terdapat pesanan untuk motif tertentu maka pola juga disesuaikan dengan keinginan konsumen.

#### **6. Tahap membatik**

Tahapan ini merupakan tahapan yang mana perajin menggambar atau meletakkan lilin batik pertama pada pola yang telah digambar. Proses pembatikan membutuhkan kecermatan yang baik dan waktu yang cukup lama. Kain mori yang sudah selesai proses pengeringan kemudian dilentangkan di gawangan, lalu dibatik dengan lilin yang sudah dipanaskan di wajan kecil. Dalam menorehkan lilin, perajin menggunakan canting yang disesuaikan dengan kebutuhan.

#### **7. Tahap Pewarnaan**

Setelah selesai proses pembatikan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pewarnaan. Pada saat tahap pewarnaan, perajin terlebih dahulu menentukan warna apa yang akan dipakai untuk batik tersebut. Sebelum pewarnaan perajin harus benar ± benar memahami warna apa saja yang mampu dihasilkan dari bahan ± bahan alami tersebut. Selain itu juga harus melakukan beberapa kali percobaan untuk menghasilkan perpaduan warna yang baik.

#### **8. Nutup**

Pada tahap ini bagian-bagian gambar yang dikehendaki tetap berwarna hitam dan putih, harus ditutup lagi dengan lilin dengan canting, tujuannya agar tidak kemasukan warna lain dalam proses selanjutnya.

#### **9. Menyoga**

Merupakan pemberian warna coklat tua pada bagian yang kelihatan putih dengan cara mencelupkan ke dalam air yang telah diberi larutan soda.

#### **10. Ngleorod**

Merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses pewarnaan selesai. Ngleorod merupakan proses membersihkan lilin yang menempel pada bahan dasar batik. Proses pelorodan ini

dilakukan dengan cara memasukkan kain batik yang telah diwarnai secara berkali ± kali dalam air yang mendidih. Sehingga lilin batik yang menempel pada kain dapat hilang atau bersih.

### **11. Pengerinan**

Merupakan tahap akhir dari proses pembatikan. Setelah selesai proses pelorodan kemudian kain dikeringkan di papan pengeringan sambil dihilangkan sisa-sisa lilin yang masih menempel.

Penggunaan warna alam dianggap lebih sulit dalam menghilangkan lilin jika dibandingkan dengan penggunaan bahan sintetis. Pelorodan harus dilakukan berkali-kali, hingga lilinnya benar-benar bersih. Untuk tahap pengeringan biasaya mengalami sedikit kendala. Salah satu kendala tersebut yaitu jika cuacanya tidak panas maka proses pengeringan akan berlangsung lebih lama dan warna yang diperoleh sedikit kusam. Dengan adanya cuaca yang kurang mendukung tersebut juga akan berpengaruh terhadap harga penjualan barang produksi. Apabila hasil yang diperoleh kurang baik, maka konsumen juga tidak akan mau membeli dengan harga yang cukup tinggi. Jadi untuk memperoleh warna yang bagus perajin harus pandai memperhatikan cuaca.

### **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Desa Suarna memiliki kontur geografis yang komplit, ada dataran tinggi atau pegunungan, dan dataran rendah. Batik Tedjo adalah salah satu perusahaan yang berperan penting dalam melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya batik tulis yang telah menjadi ciri khas kain tradisional Banten. Batik Tedjo dirintis oleh Bapak Tedi pada tahun 2015 . Bapak Tedi melihat prospek ke batik sangat bagus,dan Bapak Tedi melihat di kabupaten masih belum banyak yang menggunakan seragam batik dan dia termotivasi untuk membuat batik sendiri ,jika di kabupaten menggunakan batik dia itu sebuah peluang usaha.

Bapak Tedi mulai mengembangkan usaha batiknya dan memutuskan untuk mendirikan perusahaan batik sendiri dengan nama Tedjo. Nama Tedjo diambil dari salah satu nama dia dan kota asal dia.





## Proses Pembuatan Batik Tedjo

Proses pembuatan batik tulis Batik Tedjo pada umumnya sama dengan proses pembuatan batik tulis di tempat pengrajin lainnya. Sebelum proses pembuatan batik tulis dimulai, yang pertama kali dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membatik. Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam proses



pembuatan Batik Tedjo :

### a. Bahan

Bahan – bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo adalah sebagai berikut:

- 1) Kertas kalkir untuk pembuatan pola batik tulis
- 2) Kertas carbon
- 3) Kain Primissima, kain dobi dan kain suter ATBM
- 4) Malam atau lilin batik
- 5) Pewarna batik Remazol
- 6) Water glass cair dan kental
- 7) Pigmen
- 8) Kostik

### b. Alat

Alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses membatik di Perusahaan Batik Ismoyo sama halnya dengan peralatan yang digunakan untuk membatik di tempat-tempat lainnya. Berikut alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis:

1. Alat-alat untuk proses pembuatan pola Alat yang digunakan dalam proses pembuatan pola adalah meja pola, pensil berkode B, penghapus dan penggaris
2. Alat-alat untuk proses mola atau nyorek Alat yang digunakan dalam proses mola adalah meja, pensil berkode B, lampu, penggaris, klip kertas dan pemberat.
3. Alatalat untuk proses pematikan Alat yang digunakan dalam proses pematikan adalah canting klowong, canting cecek, canting tembokan, canting ceret, kompor, wajan, gasakan, dingklik dan gawangan.
4. Alat-alat untuk proses pewarnaan Alat yang digunakan dalam proses pewarnaan adalah ember, bak celup, timbangan, pider, plastik, bak air dan angkong.
5. Alat-alat untuk proses pelorodan dan finishing Alat yang digunakan daalm proses pelorodan dan finishing adalah drum, tungku, bambu, bak air dan gayung.

Setelah tersedia seluruh bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo, langkah selanjutnya adalah memulai proses pembuatan batik tulis. Proses atau tahapan-tahapan pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo adalah sebagai berikut

- a. Tahap persiapan  
Pada tahap persiapan langkahlangkahnya diawali dengan pembuatan desain batik, pemotongan kain dan mola atau nyorek.
- b. Tahap pematikan  
Pada tahap pematikan lagkahlangkahnya adalah membatik kerongko, ngisen-ngiseni, penyeleksian kain batik, nyolet, dan ngeblok atau nembok .
- c. Tahap pewarnaan batik  
Pada tahap pewarnaan batik langkahlangkahnya diawali dengan penyeleksian kain batik, penyiapan pewarna remazol yang akan digunakan, pencelupa kain batik ke larutan pewarna, pemberian kain batik dengan campuran water glass dan kostik, dan pencucian kain batik.



- d. Tahap pelorodan dan finishing Pada tahap ini, langkah-langkahnya adalah penyiapan alat dan bahan, pelorodan, pencucian kain, penjemuran dan finishing

### **Produktivitas Batik Tedjo**

Produktivitas Batik Tedjo masih belum maksimal dikarenakan SDM masih kurang, tetapi kualitas bias dijamin sangat bagus dan tidak kalah dari perusahaan batik lainnya. Batik Tedjo dijual ke dinas-dinas dan event tertentu saja karena produktivitasnya masih Handmade dan lebih ke tradisional

### **KESIMPULAN**

Perusahaan Batik Tedjo adalah salah satu perusahaan yang berperan penting dalam melestarikan batik tulis yang merupakan salah satu warisan kebudayaan bangsa Indonesia. Bapak Tedi melihat prospek ke batik sangat bagus, dan Bapak Tedi melihat di kabupaten masih belum banyak yang menggunakan seragam batik dan dia termotivasi untuk membuat batik sendiri, jika di kabupaten menggunakan batik dia itu sebuah peluang usaha.

Dengan adanya Perusahaan Batik Tedjo yang berlokasi di Kecamatan Padarincang, Desa Padarincang membawa dampak positif bagi warga sekitar perusahaan tersebut. Warga sekitar perusahaan mayoritas bekerja sebagai petani, dengan adanya perusahaan ini maka banyak warga yang menjadikan pekerjaan membatik pada Perusahaan Batik Ismoyo sebagai pekerjaan sampingan jika mereka sedang tidak kesawah. Selain berdampak positif bagi warga sekitar, Sekolah-sekolah yang berada di Desa Padarincang juga merasakan dampak positifnya, yaitu memberikan kesempatan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana proses pembuatan batik tulis serta belajar membuat batik tulis tanpa dipungut biaya sedikitpun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian, Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Jurnal Imajinasi X no 1 Januari 2016.  
Abu Ahmadi, 1991. *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta ; Rineka Cipta.  
Didik Riyanto, 1997. *Proses Batik*, Solo : CV, Aneka.  
Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan.  
Destin Huru Setiati, 2007. *Membatik* Yogyakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang

